

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal 3 dinyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Di usia remaja yang sering dikatakan sebagai masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa, begitu pula dengan peserta didik juga mengalami gejolak dalam dirinya untuk dapat menentukan tindakannya. Namun, seiring perkembangan zaman dalam peradaban manusia, yang sangat erat kaitannya dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang membawa manusia ke era globalisasi. Hal ini membawa pengaruh positif dimana generasi muda khususnya pelajar semakin mudah dalam menambah pengetahuan dan wawasannya karena ada internet yang tanpa batas memberi mereka informasi.

Mereka juga menjadi ‘melek’ akan teknologi dan dapat berpikir luas (global). Namun di sisi lain, era globalisasi tidak hanya membawa dampak positif tetapi juga membawa dampak negatif. Dampak negatif dari globalisasi khususnya

pada para pelajar ialah menurunnya moralitas bangsa, seperti maraknya pornografi, kekerasan, perkelahian, narkoba, miras dan pergaulan bebas.

Kemudian kemungkinan besar nilai-nilai yang tertanam sejak mereka kecil seperti, adat-istiadat, norma-norma, agama, rasa kemanusiaan, rasa empati dan rasa cinta terhadap bangsa yang merupakan karakter bangsa Indonesia, mengalami pergeseran, sehingga egoisitas dan unsur kepentingan pribadi menjadi hal yang utama.

Secara filosofis, misi pendidikan pada hakekatnya untuk memuliakan martabat manusia sebagai makhluk hidup yang individual dan makhluk sosial yang berbudaya. Sarana pencapaian penyesuaian diri bagi manusia di manapun berada, tidak ada lain kecuali lewat kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Melalui pendidikan manusia yang dahulunya tidak tahu terhadap sesuatu menjadi tahu sesuatu, dari yang belum berbudaya menjadi berbudaya, baik lewat perubahan kognitif, afektif, psikomotorik dan fungsi sosialnya.

Namun pendidikan di Indonesia selama ini masih terlalu berorientasi kognitif sehingga tanpa disadari nilai-nilai yang menjadi karakter bangsa tidak ditanamkan. Seharusnya dengan besarnya arus globalisasi yang dirasakan oleh peserta didik harus tetap diseimbangkan dengan pendidikan yang mencerminkan karakter bangsa Indonesia. Padahal dunia kerja pada era globalisasi saat ini tidak hanya mempertimbangkan kemampuan berpikir, tetapi juga mempertimbangkan karakter seseorang. Pelaksanaan pembelajaran yang masih verbalisme, ditambah lagi dunia pendidikan Indonesia yang meremehkan Pendidikan Kewarganegaraan yang sebenarnya sangat berperan dalam menempah karakter peserta didik semakin

membuat karakter bangsa Indonesia pada diri peserta didik semakin menipis. Pendidikan Karakter adalah upaya penyiapan kekayaan batin peserta didik yang berdimensi agama, sosial, budaya, yang mampu diwujudkan dalam bentuk budi pekerti, baik dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan, dan kepribadian.

Pendidik atau guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Peran guru dari segi ilmu adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. Peran ini tidak hanya dari segi ilmu yang diberikan kepada peserta didik, tetapi juga dilihat dari segi perilaku dan kepribadian peserta didik karena pada hakikatnya guru itu tidak hanya melakukan usaha transfer ilmu dari guru ke peserta didik saja, namun guru juga melakukan *usaha pembentukan perilaku dan pribadi* peserta didik. Guru harus mampu menunjukkan karakter yang baik pada siswanya. Karena para siswa, sangat membutuhkan sosok yang dapat membantu mereka dalam pembinaan karakter mereka yang mulai terengaruh oleh perkembangan zaman yang tidak baik.

Dalam hal ini guru khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA St.Thomas-3 Medan dapat dijadikan sebagai sarana dalam pembinaan karakter peserta didik, karena Pancasila mengandung nilai-nilai kehidupan yang bisa dijadikan pedoman dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sehingga terciptalah generasi bangsa yang cerdas dan bermoral.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang, **Peran Guru PKn Dalam Pembinaan Karakter Siswa Kelas XI SMA St. Thomas -3 Medan Tahun Pelajaran 2013/2014.**

B. Identifikasi Masalah

Mengingat dalam suatu penelitian banyak dijumpai permasalahan, maka sebelum merumuskan masalah penelitian, terlebih dahulu peneliti akan mengidentifikasi

1. Dampak negatif dari arus globalisasi siswa, yang telah mengikis karakter bangsa Indonesia siswa.
2. Arus globalisasi yang dialami generasi muda terutama pelajar tidak diseimbangi dengan pendidikan karakter bangsa.
3. Pendidikan di Indonesia yang masih meremehkan Pendidikan Kewarganegaraan yang merupakan sarana pembentukan karakter bangsa Indonesia.
4. Upaya-upaya yang dilakukan Guru PKn dalam pembinaan karakter siswa

C. Pembatasan Masalah

Banyak masalah yang dapat dikaji dalam penelitian ini, namun agar penelitian ini lebih spesifik dan terarah dalam meneliti permasalahan seperti yang telah diidentifikasi di atas, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti, yaitu upaya-upaya yang dilakukan Guru PKn dalam pembinaan karakter siswa.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian, karena pada bagian ini akan dimuat masalah yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini “ Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan Guru PKn dalam pembinaan karakter siswa Kelas XI SMA St. Thomas-3 Medan Tahun Pelajaran 2013/2014 ?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gambaran faktual mengenai upaya-upaya yang dilakukan guru PKn dalam pembinaan karakter siswa kelas XI SMA St. Thomas-3, Medan Tahun Pelajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah :

1. Sebagai bahan bagi penulis sendiri sebagai calon guru.
2. Bagi guru, khususnya guru PKn sebagai masukan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam pembinaan karakter siswa.
3. Bagi siswa, agar dapat mengembangkan nilai karakter bangsa.
4. Sebagai bahan referensi dan bacaan untuk perpustakaan FIS-UNIMED.

